

ABSTRAK

Yosie Mutiara Siahaan, NIM 3203122023, Judul Skripsi: Legenda Boru Purba Air Terjun *Simangira* di Desa Siunong-Unong Julu Kecamatan Baktiraja, Prodi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap cerita yang latarbelakangi legenda Boru Purba air terjun *Simangira* di Desa Siunong-unong Julu, Kecamatan Baktiraja, serta untuk mendeskripsikan fungsi dari diciptakannya legenda Boru Purba di air terjun *Simangira*. Fungsi menjadi media yang diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya dalam sebuah legenda atau cerita prosa rakyat dan untuk mengatur tata kelakuan masyarakat pemiliknya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi berupa membaca kajian-kajian mengenai legenda Boru Purba dibantu dengan pengambilan foto-foto artefak peninggalan Boru Purba di Lokasi Air Terjun *Simangira*. Hasil penelitian menemukan bahwa cerita yang melatarbelakangi adanya legenda Boru Purba di air terjun *Simangira* disebabkan oleh kecantikan yang dimiliki seorang perempuan bernama Boru Purba. Memiliki sifat yang centil dan tidak patuh terhadap nasehat orang tua. Akibatnya ia menikah dengan *sombaon*/jelmaan ular yang merupakan penghuni air terjun *Simangira*. Boru Purba akhirnya menghilang di lokasi air terjun *Simangira* dan menjadi penghuni di lokasi tersebut. Ada beberapa fungsi yang dihasilkan dari adanya legenda Boru Purba, yaitu; (1) fungsi mempertahankan identitas budaya, (2) untuk pendidikan moral dan tata kelakuan, (3) kepercayaan akan adanya penyembuh, (4) sebagai alat pengawas dan pemaksa norma sosial, (5) pengetahuan dan ramalan, (6) tatanan adat dalam berpakaian, dan (7) pemeliharaan lingkungan dan konservasi. Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa diciptakannya sebuah legenda dalam suatu kelompok masyarakat tidak terlepas dari adanya fungsi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat penciptanya.

Kata kunci: *Legenda, Boru Purba, Air Terjun Simangira*

ABSTRACT

Yosie Mutiara Siahaan, NIM 3203122023, Thesis Title: The Legend of the Boru Purba of Simangira Waterfall in Siunong-Unong Julu Village, Baktiraja District, Anthropology Education Study Program, Faculty of Social Sciences, State University of Medan.

This research aims to reveal the story behind the Boru Purba legend at the Simangira waterfall in Siunong-unong Julu Village, Baktiraja District, as well as to describe the function of creating the Boru Purba legend at the Simangira waterfall. The function of being a medium is intended to fulfill the needs of the community in a legend or folk prose story and to regulate the behavior of the community that owns it. This research uses observation, interview and documentation data collection techniques in the form of reading studies about the legend of Boru Purba assisted by taking photographs of Boru Purba artifacts at the Simangira Waterfall location. The research results found that the background story The existence of the legend of Boru Purba at the Simangira waterfall is caused by the beauty of a woman named Boru Purba. Has a sassy nature and does not obey parental advice. As a result, he married a sombaon/incarnation of a snake who lived in the Simangira waterfall. Boru Purba finally disappeared at the Simangira waterfall location and became a resident at that location. There are several functions resulting from the legend of Ancient Boru, namely; (1) the function of maintaining cultural identity, (2) for moral education and behavior, (3) belief in the existence of a healer, (4) as a tool for monitoring and enforcing social norms, (5) knowledge and prediction, (6) customary order in clothing, and (7) environmental maintenance and conservation. The research resulted in the conclusion that the creation of a legend in a community group cannot be separated from the existence of a function that suits the needs of the community that created it.

Keywords: Legend, Boru Purba, Simangira Waterfall